

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 adalah tahun yang tidak disangka oleh orang-orang bahwa akan adanya pandemic yang menghambat aktivitas manusia dalam lingkup luas dan tahan lama. Virus Corona pertama kali ditemukan di Wuhan, China dengan adanya kasus pneumonia yang langsung dilaporkan kepada WHO pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, kasus positif Covid-19 pertama kali di Indonesia yaitu tanggal 2 Maret 2020. Setelah terjadinya kasus tersebut, pemerintah menghimbau warga untuk tetap di rumah dan meminimalkan berpergian ke luar. Memdukung himbauan tersebut, keamanan di luar juga semakin ketat dan sejak bulan May 2020, dipublikasikan protocol kesehatan untuk menghindari Covid-19.

Sampai tanggal 31 Desember 2020, Jawa Tengah memiliki 17 daerah yang dikategorikan Zona Merah, yang berarti bahwa daerah tersebut memiliki nilai resiko terkena virus corona yang tinggi. Dari 17 daerah tersebut, Kota Semarang termasuk dalam kategori Zona Merah. Angka jiwa yang dikonfirmasi positif Covid-19 adalah 611 jiwa. Mengetahui hal ini, masyarakat di Kota Semarang menjadi lebih waspada pada saat beraktivitas sehari-hari.

Salah satu aktivitas sehari-hari yang terkena dampak dari pandemi yang sedang terjadi yaitu pendidikan di sekolah. Dengan sistem sekolah pada biasanya, berjalannya kegiatan pembelajaran akan terlalu beresiko. Banyak sekolah yang beradaptasi dengan mengaplikasikan protocol kesehatan seperti memberi jarak antar meja dan memberi plastik atau kaca di antara kursi tiap siswa.

Walaupun protokol Kesehatan telah dilakukan, sekolah belum dapat sepenuhnya menghindari penyakit yang ditakutkan. Pada tanggal 4 Desember 2020, ratusan pelajar di SMK Negeri Jateng di Semarang dikonfirmasi positif Covid-19 setelah menjalankan tes usap, yang menyebabkan Rencana Pembelajaran Tatap Muka ditunda (PTM). Bambang Kusriyanto, Ketua dari DPRD Jawa Tengah, membuat kelanjutan dari PTM ditunda sampai adanya vaksin Covid-19.

Mengetahui kondisi pendidikan yang terhambat ini, akan direncanakan Bangunan Sekolah Menengah Atas yang akan beradaptasi dengan pandemic yang sedang terjadi. Sekolah ini juga akan digabungkan dengan Internet Center berbasis dari bagaimana pentingnya internet dalam Pendidikan masa kini, khususnya pada waktu pandemi yang menghimbau pertemuan

secara online. Desain Bangunan akan mengaplikasikan protokol Kesehatan dengan dukungan dari desain ruangnya sendiri, yaitu dari luas ruang, urutan sirkulasi, dan mengadaptasikan fungsi ruang.

Bangunan akan didesain secara Hybrid, yang dapat diartikan sebagai karakteristik bangunan yang memiliki pemrograman yang kompleks dan peningkatan dalam bangunan gabungan. Desain ini akan mengadaptasikan fungsi bangunan sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Adaptasi tersebut yaitu terhadap kedua kemungkinan yang akan terjadi pada pandemic, yaitu antara pandemic tersebut berhenti atau lebih perlu diwaspadai. Mengetahui dua kemungkinan tersebut, bangunan ini akan didesain agar memiliki fleksibilitas penggunaan pada ruang tertentu tanpa dibutuhkan adanya renovasi atau perubahan yang lama.

Dengan Kota Semarang dikategorikan sebagai zona merah, bangunan sekolah ini akan direncanakan di BSB Semarang. BSB Semarang adalah bagian Kota Semarang yang masih dikembangkan dan penuh potensial. Karena hal tersebut, BSB Semarang belum memiliki banyak jumlah penduduk dan lahan yang kosong. Maka dari itu, tempat ini akan sesuai untuk pembangunan sekolah karena semakin sedikitnya jumlah penduduk mengecilkkan resiko terinfeksi Covid-19.

Desain bangunan akan didesain dengan pendekatan tema Post-Modern untuk mensymbolisasikan perkembangan yang akan dicapai di lingkungan BSB. Desain juga berpengaruh kepada psikologi murid yang menggunakan bangunan untuk produktif jika kondisinya nyaman dan terfasilitasi.

Bangunan Sekolah Menengah Atas dan Internet Center ini dibangun dengan tujuan untuk siswa-siswi yang akan berpendidikan di sana dapat dengan tenang belajar bersama dengan atmosfer yang sesuai tanpa perlu ada rasa takut terhadap Covid-19.

1.2 Pernyataan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dan diprioritaskan untuk terjawab pada desain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat sirkulasi udara secara natural maupun buatan agar dapat menghilangkan virus airborne yang berterbangan?
2. Bagaimana desain ruang kelas dapat menyesuaikan pergerakan sirkulasi dengan social distancing dan dapat menjalankan aktivitas pembelajaran dengan visual yang nyaman bagi pengguna kelas?
3. Bagaimana mengaplikasikan kedapan suara terhadap ruang kelas yang akan membutuhkan audio yang keras dalam aktivitas pembelajaran?

1.3 Tujuan

Diharapkan proyek ini dapat meningkatkan tingkat Pendidikan di Semarang dan menurunkan resiko bahayanya Covid-19.

1.4 Orisinalitas

Setelah mencari lebih dalam terhadap judul yang sama di Internet, saya hanya menemukan penelitian dan proyek sekolah yang judulnya memiliki topik yang sama. Yang pertama yaitu “Rancang Bangun Jaringan Komputer dan Internet di Sekolah” oleh Tomi Tristono pada tahun 2013. Yang Kedua adalah “SMP-SMA ALAM AR-RIDHO SEMARANG Dengan Penekanan Desain Arsitektur Ekologis” oleh Nur Arif Wicaksono pada tahun 2014. Dengan ini, dapat diyakinkan bahwa Prokek Akhir yang saya akan rencanakan bersifat Orisinal.

| No | Judul Proyek | Topik | Nama Penulis |
|----|--|------------------------|--------------------|
| 1 | Rancang Bangun Jaringan Komputer dan Internet di Sekolah | Penelitian | Tomi Tristono |
| 2 | SMP-SMA ALAM AR-RIDHO SEMARANG Dengan Penekanan Desain Arsitektur Ekologis | Arsitektur Ekologis | Nur Arif Wicaksono |
| 3 | SEKOLAH MENENGAH ATAS HYBRID DAN INTERNET CENTER YANG BERADAPTASI TERHADAP PANDEMI DI BSB SEMARANG | Arsitektur Post-Modern | M. Prayoga Iwanda |